

# Laporan UTS Pengembangan Perangkat Lunak Tangkas

---

Tim : Majalah Forbes  
Leo (211111237) (SCRUM MASTER)  
David (211110419)  
Elvens (211110323)

Kelas : IF-A Sore  
Jurusan : Teknik Informatika  
Semester : IV (Empat)

7 Mei 2023

---



---

# Latar Belakang

Transformasi digital tidak bisa dihindari. Semua orang harus menghadapi transformasi digital terlepas dari pekerjaan mereka. Tidak peduli apakah seseorang adalah karyawan, manager, atau bos, transformasi digital akan mempengaruhi proses interaksi antara satu orang dengan orang yang lain secara langsung. Jika seandainya seseorang belum mengalami transformasi digital secara langsung maka dia akan merasakan pengaruhnya dari orang lain di waktu dekat.

Indonesia menempati ranking ke 62 dari 70 negara berkaitan dengan tingkat literasi, atau berada 10 negara terbawah yang memiliki tingkat literasi rendah. Hal ini berdasarkan survei yang dilakukan Program for International Student Assessment (PISA) yang di rilis Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) pada 2019. Literasi sendiri adalah kedalaman pengetahuan seseorang terhadap suatu subjek ilmu pengetahuan. Dalam kasus kami, minimnya minat baca di Indonesia disebabkan oleh dua hal.

Pertama adalah karena masyarakat yang terus dihakimi sebagai masyarakat yang rendah budaya bacanya. Stigma tersebut yang mengakibatkan Indonesia menjadi rendah daya saingnya, rendah indeks pembangunan SDM-nya, rendah inovasinya, rendah income per kapitanya, hingga rendah rasio gizinya. Itu semua akhirnya berpengaruh pada rendahnya indeks kebahagiaan warga Indonesia itu sendiri. Maka perlu adanya sisi hulu, termasuk peran negara yang dapat menghadirkan buku yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dari Sabang sampai Merauke, termasuk bagi masyarakat yang tinggal di pelosok.

Kedua adalah karena ketersediaan buku fisik yang dinilai memiliki tingkat stagnansi yang tinggi. Umumnya di masyarakat, sebuah buku serau diselesaikan oleh pembaca karena isinya yang tidak memiliki gambar, bentuk fisik yang berat, aksesibilitas yang moderat. Terutama saat pembaca ingin membandingkan isi sebuah buku dan buku lainnya harus memiliki meja yang luas. Proses mencari buku yang tepat juga memiliki iritasi seperti buku yang kotor, halaman yang berjamur, dan bau yang menyengat.

Untuk itu, dibutuhkan *early exposure* sebagai langkah pertama dari solusi internal untuk menghadapi stigma dan membangkitkan minat baca. Kami menilai bahwa transformasi digital saat ini cukup untuk menjadi stimulus masyarakat agar budaya membaca dapat menjadi impulsif kemudian berpotensi untuk menciptakan kebiasaan membaca. Melalui aplikasi berita, kami akan memberitakan bahan bacaan yang diinginkan oleh semua orang di Indonesia yang factual, logis, dan viral.